

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MELALUI KOOPERATIFE TIPE  
JIGSAW PADA MATERI PENGINDERAAN JAUH KELAS XII IPS 5 SMAN 1  
CIKARANG BARAT**

**RUTIFAH**

SMA Negeri 1 Cikarang Barat

Email : [rutifah1967@gmail](mailto:rutifah1967@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya hasil belajar geografi kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Pada prinsipnya keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor guru, faktor peserta didik, faktor materi, faktor pembelajaran, dan faktor metode pembelajaran. Pembelajaran Geografi sangat penting untuk berfikir logis, kritis, dan kreatif, namun masih dianggap sebelah mata oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus mampu berinovatif, variasi model, metode dan pendekatan yang di terapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, keaktifan dan respon peserta didik melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw pada materi penginderaan jauh. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 5 dengan jumlah 33 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kooperatif learning tipe jigsaw yang mempunyai dampak positif terhadap keaktifan, respon dan hasil belajar peserta didik. Tahapan dalam penelitian ini menekankan keaktifan peserta didik, yang sudah dibagi dalam kelompok-kelompok yang bervariasi dan di fasilitasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi guru, dan peserta didik serta di analisis secara kuantitatif, dengan menggunakan 3 siklus. Hasil penelitian ini, menunjukkan peningkatan hasil belajar, keaktifan belajar dan respon belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan bisa di jadikan sumber untuk penelitian berikutnya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Jigsaw, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

This research was motivated by the decline in learning outcomes of geography class XII IPS 5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat. In principle, student learning success is influenced by teacher factors, student factors, material factors, learning factors, and learning method factors. Geography learning is very important to think logically, critically, and creatively, but it is still underestimated by students. Therefore, teachers must be able to be innovative, various models, methods and approaches are applied. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes, activeness and student responses through a jigsaw type cooperative approach to remote sensing material. The subjects of this study were students of class XII IPS 5 with a total of 33 students. This research is a classroom action research that is cooperative learning jigsaw type which has a positive impact on the activity, response and learning outcomes of students. The stages in this research emphasize the activeness of students, who have been divided into various groups and facilitated by the teacher. This research uses teacher and student observation sheet instruments and is analyzed quantitatively, using 3 cycles. The results of this study, showed an increase in learning outcomes, learning activity and learning responses through the jigsaw type cooperative learning model. Based on the results of this research, it can be useful to add experience and can be used as a source for further research.

**Keywords:** Learning Outcomes, Jigsaw, Classroom Action Research

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pendukung terwujudnya pembelajaran yang demokratis, yaitu guru harus menerapkan, model, metode dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran. Faktor pendukung tercapainya hasil belajar, dan keaktifan peserta didik diantaranya faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran dan faktor metode pembelajaran. Diantara permasalahan yang ada dalam pembelajaran yaitu menurunnya hasil belajar, keaktifan belajar, dan respon positif dari peserta didik, sehingga perlu adanya pembelajaran yang bervariasi, melalui model, metode dan pendekatan agar bisa menarik peserta didik.

Keberhasilan, keaktifan, dan respon belajar peserta didik harus di dukung dengan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif learning tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw akan melatih peserta didik bekerjasama dengan teman sebaya melalui kelompok-kelompok yang sudah di bentuk. Kemampuan bekerjasama ini dipraktekkan melalui aktifitas dalam pembelajaran secara berkelompok, sehingga peserta didik perlu didorong supaya mau dan sanggup berinteraksi, berkomunikasi dengan anggota lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih di targetkan ( Hakim, 2015 )

Teknik pembelajaran adalah salah satu implementasi dari suatu metode yang didalamnya melalui penggunaan model, strategi dan media pembelajaran yang harus diinovasi sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian untuk memunculkan motivasi dan minat peserta didik, salah satunya yaitu adanya penggunaan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw, dengan metode belajar kelompok menurut (Basuki, 2015)

Pembelajaran kooperative learning tipe jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperative dan fleksibel. Dalam pembelajaran kooperative tipe jigsaw, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya berkarakter heterogen. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan di jelaskan pada anggota kelompoknya. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Novi ( 2018) yang menyatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperative tipe jigsaw bisa meningkatkan kerjasama dalam mempelajari materi secara kooperative.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kahar, 2016) yaitu pembelajaran kooperative tipe jigsaw di SMP Makasar, menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Suksesnya pembelajaran kooperative tipe jigsaw ditunjukkan oleh dua faktor penting yaitu (1) kelompok belajar harus menunjukkan pembelajaran yang aktif dengan interaksi dan diskusi kelompok. Dan (2) guru harus merancang, mengatur pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran menurut (Hakim, 2015)

Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperative diantara peserta didik dalam satu kelas dapat dicapai dengan baik. Jika pembelajaran dilakukan lewat kelompok-kelompok belajar (Rohman 2016, 221). Menurut (Husnaeni, 2016) bahwa penggunaan model pembelajaran mampu memberikan motivasi proses interaksi pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi yang diberikan.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebanyak 33 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Kooperative tipe Jigsaw Pada Materi Penginderaan Jauh”. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 5, SMA Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu Pelaksanaan penelitian di awal Januari sampai akhir Maret 2020 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan rincian pelaksanaan, tahap awal observasi lokasi, rancangan penelitian, dan tindakan siklus sampai tuntas yaitu 2 siklus. Setiap kali pertemuan waktunya 2x 45 menit.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan tes dan non tes, yaitu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam keaktifan dan respon peserta didik digunakan teknik tes. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data meliputi: 1) Tugas individu 2) Tugas kelompok 3) Ulangan harian 4) Observasi 5) Angket peserta didik 6) Analisa ulangan harian 7) Analisa tugas individu dan kelompok 8) Analisa observasi 9) Analisa angket peserta didik dan 10) Analisa hasil belajar. Dari 10 data tersebut akan dianalisa yang menjadi hasil penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis baik dari teknik tes dan non tes yang berupa tabel. Tabel ini akan menjelaskan hasil dari penelitian dari siklus 1-2.

### **Hasil**

#### **1. Deskripsi Siklus 1**

Dari hasil angket dan observasi diperoleh data bahwa 63 % peserta didik menganggap pembelajaran geografi yang dilaksanakan sangat setuju, karena menarik, ada 2 peserta didik (6%) dinyatakan setuju dan 6 peserta didik (18%) dinyatakan tidak setuju, 3 peserta didik (9%) sangat tidak setuju. Sebanyak 24 peserta didik (73%) menganggap pembelajaran model kooperative tipe jigsaw adalah tepat untuk pembelajaran geografi pada materi penginderaan jauh. Dan 24 peserta didik (73%) menganggap pembelajaran model kooperative tipe jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan belajar dan respon belajar.

**Tabel 1. Keaktifan dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperative tipe jigsaw**

NO	Pernyataan	Skor Angket	Jumlah Peserta Didik	Prosentase	Keterangan
1.	Sangat Setuju	4	22	67 %	Model
2.	Setuju	3	2	6 %	Pembelajaran
3.	Tidak Setuju	2	6	18 %	Kooperative
4.	Sangat Tidak Setuju	1	3	9 %	Tipe Jigsaw
	Jumlah		33	100	

Hasil Tes siklus 1, dilakukan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi penginderaan jauh pada pembelajaran model kooperative tipe jigsaw, diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut. Dari 33 peserta didik yang diteliti secara klasikal, sebanyak 24 (73%) peserta didik tuntas dan 9 peserta didik (27%) belum tuntas. Hasil dari siklus 1 terdapat beberapa peserta didik yang tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 27% (9 peserta didik), terhadap adanya pembelajaran model kooperative tipe jigsaw, sehingga akan berpengaruh terhadap keaktifan dan respon belajar peserta didik, masih rendah, hanya 24 peserta didik yaitu 73% yang setuju dan sangat setuju terhadap pembelajaran kooperative tipe jigsaw, sehingga belum maksimal keaktifan belajar dan respon belajar peserta didik.

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penginderaan Jauh**

No	Kategori	Skor/Nilai	Jumlah Peserta didik	Prosentase	Hasil Klasikal
1.	Amat Baik	90-99	0	0	KKM : 77
2.	Baik	80-89	6	18	Skor Rata-rata 81,5

3.	> Cukup	70-79	17	52	Tuntas 70 % =23
4.	Cukup	60-69	7	21	Belum Tuntas
5.	Tidak Cukup	50-59	3	9	Belum Tuntas
6.	Kurang	40-49	0	0	
7.	Amat Kurang	30-39	0	0	
	Jumlah		33	100 %	

Dari hasil tabel 2, merupakan hasil belajar yang kaitannya dengan tabel satu, karena hasil dari tabel 1 juga belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu sebanyak 10 peserta didik (30%) hasil belajar belum tuntas, tetapi sebanyak 23 peserta didik (70%) sudah tuntas. Secara keseluruhan hasil belajar belum maksimal di siklus 1.

## 2. Deskripsi Siklus 2

Dari hasil angket dan observasi diperoleh data bahwa (85 %) 28 peserta didik menganggap pembelajaran geografi yang dilaksanakan sangat setuju, karena menarik, ada 3 peserta didik (9% )

Dinyatakan setuju dan 2 peserta didik (6 %) dinyatakan tidak setuju,. Sebanyak 28 peserta didik (85 %) menganggap pembelajaran model kooperative tipe jigsaw adalah tepat untuk pembelajaran geografi pada materi penginderaan jauh. Dan 28 peserta didik (85 %) menganggap pembelajaran model kooperative tipe jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan belajar dan respon belajar.

**Tabel 3.Keaktifan dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperative tipe jigsaw**

NO	Pernyataan	Skor Angket	Jumlah Peserta Didik	Prosentase	Keterangan
1.	Sangat Setuju	4	28	85 %	Model
2.	Setuju	3	3	9 %	Pembelajaran
3.	Tidak Setuju	2	2	6 %	Kooperative
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	Tipe Jigsaw
	Jumlah		33	100 %	

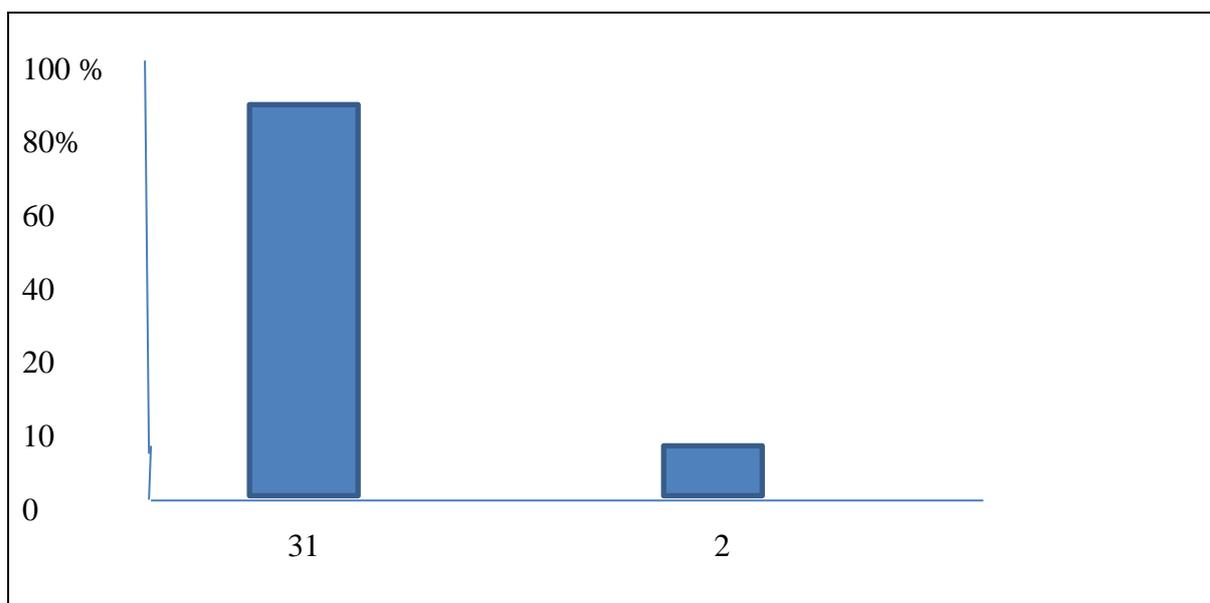
Hasil Tes siklus 2, dilakukan tes tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan materi penginderaan jauh pada pembelajaran model kooperative tipe jigsaw,diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut. Dari 33 peserta didik yang diteliti secara klasikal, sebanyak 31(94 %) peserta didik tuntas dan 2 peserta didik (6 % ) belum tuntas.Dari hasil tabel 3 tersebut sudah ada peningkatan mengenai keaktifan dan respon peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Penginderaan Jauh**

No	Kategori	Skor/Nilai	Jumlah Peserta didik	Prosentase	Hasil Klasikal
1.	Amat Baik	90-99	2	6	KKM : 77
2.	Baik	80-89	9	27	Skor Rata-rata 87,5
3.	> Cukup	70-79	20	61	Tuntas 94 %
4.	Cukup	60-69	2	6	Belum Tuntas
5.	Tidak Cukup	50-59	0	0	
6.	Kurang	40-49	0	0	
7.	Amat Kurang	30-39	0	0	

	Jumlah		33	100 %	
--	--------	--	----	-------	--

Dari hasil tabel 4, hasil belajar siklus 2 sudah ada peningkatan yaitu nilai peserta didik sebanyak 94 % yaitu 31 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas dan hanya 2 peserta didik yaitu 6% masih belum tuntas. Ketidak tuntas 2 peserta didik tersebut, dikarenakan peserta didik kurang aktif dan kurang respon terhadap model pembelajaran kooperative tipe jigsaw.



**Gambar 1. Diagram Prosentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik setelah tindakan**

Diagram prosentase diatas menunjukkan bahwa sebanyak 31 peserta didik dari 33 peserta didik yaitu 94% hasil belajar, sudah tuntas dan sebanyak 2 peserta didik yaitu 6% belum tuntas. Hasil ini adalah setelah diadakan penelitian tindakan kelas.

### **Pembahasan**

Penyajian hasil penelitian tersebut diatas memberikan gambaran bahwa melalui metode pembelajaran kooperative tipe jigsaw, hasil belajar, keaktifan dan respon peserta didik bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari ( Chorida, 2015) menyatakan bahwa keaktifan peserta didik melalui pembelajaran kooperative tipe jigsaw dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang lakukan.

Menurut ( Sirait, 2016) menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar karena, peserta didik selalu memperhatikan materi dengan baik dan bekerjasama secara berkelompok. Hasil penelitian dari ( Nasrudin, N & Abidin. Z, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik di pengaruhi adanya penerapan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperative tipe jigsaw. Menurut (Mulyati, 2016) mengungkapkan bahwa respon belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena jika pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak bisa belajar dengan baik.

Pembelajaran model kooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik (Wilujeng, 2015)

(Abdullah, 2017) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan (Karacop, 2017) mengemukakan

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw berdampak nyata dalam memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik. (Sitinjak & Mawengkang, 2018) juga berpendapat bahwa kolaborasi penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam mendorong tercapainya prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan, keaktifan dan respon peserta didik bisa menurun, hal ini disebabkan karena peserta didik yang pekerjaannya teliti dan berdiskusi dengan baik secara bersama-sama untuk menyelesaikan hasil diskusi dengan tepat dan peserta didik yang belum berhasil mempresentasikan dari hasil diskusi dikarenakan kurang teliti dalam mengerjakannya serta kurang berinteraksi pada saat berdiskusi dengan teman-teman secara berkelompok. Seperti menurut (Juniati, 2017) menjelaskan bahwa melalui proses pembelajaran kelompok faktor keberhasilan peserta didik diutamakan dari keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan berinteraksi secara sosial mengenai materi pembelajaran yang dikerjakan. Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka secara deskriptif dari hasil penelitian tindakan kelas, mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar geografi kelas XII IPS 5, SMA Negeri 1 Cikarang Barat melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada materi penginderaan jauh bisa meningkatkan hasil belajar di kelas XII IPS5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Yaitu sebanyak 31 peserta didik (94%) dari 33 peserta didik sudah tuntas, hanya 2 peserta didik (6%) yang belum tuntas. Sehingga berpengaruh kepada hasil keseluruhan peserta didik. Dari mulai para siklus sampai siklus 2. Melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada materi penginderaan jauh bisa meningkatkan keaktifan belajar di kelas XII IPS5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat Yaitu sebanyak 31 peserta didik (94%) dari 33 peserta didik setuju dan sangat setuju, adanya model pembelajaran kooperative tipe jigsaw, hanya 2 peserta didik (6%) yang tidak setuju adanya model pembelajaran kooperative tipe jigsaw. Melalui model pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada materi penginderaan jauh bisa meningkatkan respon belajar peserta didik di kelas XII IPS5 SMA Negeri 1 Cikarang Barat. Yaitu sebanyak 31 peserta didik (94%) dari 33 peserta didik bisa merespon, adanya model pembelajaran kooperative tipe jigsaw, hanya 2 peserta didik (6%) yang tidak merespon adanya model pembelajaran kooperative tipe jigsaw. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13.
- Basuki. (2015). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII SMPN 2 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2014/2015. *Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 78–91. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Choridah, D. T. (2015). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Siswa Sma. *Infinity Journal*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2.i2.35>
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill Dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Vi Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Husnaeni. (2016). The Enhancement of Mathematical Critical Thinking Ability of Aliyah Madrasah Student Model Using Gorontalo by Interactive Learning Setting

- Cooperative Model. *Journal of Education and Practice*, 7(8), 159–164.
- Hakim, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Vol. 14, Issue 1, pp. 9–14). <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.170>
- Kahar, M S. (2016). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi wujud zat dan perubahannya terhadap hasil belajar fisika peserta didik SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Scientific Pinisi*, 2(2), 110–116.
- Kahar, M S. (2017). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2),73. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1177>
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas Iii Sdn Kalisari *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3(1), 13–19.
- Nasruddin, N., & Abidin, Z. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa SMP. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3557>
- Novianti, I. (2015). The Application of Cooperative Learning Model- Jigsaw Type in Learning Mathematics. *Asian Journal of Education and E-Learning*, 01(05), 2321–2454. [www.ajouronline.com](http://www.ajouronline.com)
- Rohmat, Hakim, L., & Canda Sakti, N. (2019). Implementation of Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Economics Learning Results. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 358–365. <https://doi.org/10.24331/ijere.573871>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sitinjak, A. A., & Mawengkang, H. (2018). the Difference of Students' Achievement in Mathematics By Using Guided-Discovery Learning Model and Cooperative Learning Model Jigsaw Type. *Infinity Jurnal*, 7(1) 45. <http://doi.org/10.22460/infinity.v7i1.p45-54>
- Wilujeng, S. (2015). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Teams Games Tournament (Tgt). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 45–53.